

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PROJEK PENGUATAN PROFIL
PELAJAR PANCASILA (P5) DI SMP NEGERI 4 KUBUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Menyelesaikan
Pendidikan Serjana Strata Satu (S1)*



Disusun Oleh :

WILA AGUSTIKA RAHAYU
NPM. 191000487203007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN
SOLOK
2023**

ABSTRACT

Wila Agustika Rahayu, 2023. Implementation of Project Learning to Strengthen Pancasila Student Profiles at SMP Negeri 4 Kubung. Essay. Economic Education Study Program. Department of Social Sciences Education. Faculty of Teacher Training and Education. Mahaputra University Muhammad Yamin. Solok

The background of this research is that SMP Negeri 4 Kubung implements the independent curriculum in the first year. The curriculum includes project-based learning or known as the Pancasila Student Profile Strengthening Project. Not all of the educators involved understand the implementation so that differences in perceptions arise between educators. In addition, there is a decline in the character of students who need to be improved. The purpose of this study was to analyze the learning implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project at SMP Negeri 4 Kubung.

This type of research is qualitative with a phenomenological approach. The method used is the naturalistic method. Informants in the study were school supervisors, principals, curriculum representatives, facilitating teams, and class VII students, as well as P5 partners. Data collection is done through interviews, observation, and documentation.

Based on the research it was found that the implementation at SMP Negeri 4 Kubung had 4 stages, namely 1) P5 planning at SMP Negeri 4 Kubung consisted of forming a P5 team through meetings; identification of educational unit readiness categorized as developing; dimension P5 namely Faith, Faith in God Almighty and Noble Character, Mutual Cooperation, Critical Reasoning, and Independent, and Creative; There are 3 project themes, namely Local Wisdom, Awaken the Body and Spirit, and Entrepreneurship; Time allocation of 360 JP per year; project module with main components of profile, objectives, activities, and assessments; the assessment design consists of formative and summative. 2) The implementation of P5 at SMP Negeri 4 Kubung consists of starting activities with introduction and contextual; optimizing implementation through action on the theme of local wisdom in the form of making batik for table mats, the theme Awaken the Body and Spirit in the form of making posters about cleanliness and health, and Entrepreneurship in the form of processing tubers into food; closing P5 with a project celebration through harvest of works and market day. 3) The P5 assessment at SMP Negeri 4 Kubung consists of collecting assessments by collecting photographs, students' work, and educator observations; process assessments by combining formative and summative assessments through an assessment rubric that categorizes developing, currently developing, developing as expected, very developing; P5 reporting by compiling a report card which is distributed once a year in the even semester. 4) Evaluation of P5 at SMP Negeri 4 Kubung was carried out through a review from the school supervisor, and

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mencapai kualitas sumber daya manusia yang baik. Di Indonesia kebijakan pendidikan tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 1 menuturkan, “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.” Hak pendidikan lebih diperjelas pada pasal 31 ayat 2 yang berbunyi, “setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.” Selanjutnya pada ayat 3 yang berbunyi, “pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur Undang-Undang.” Dari uraian diatas jelas sekali ditekankan pendidikan merupakan hal yang penting dan semua warga negara memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan. Bahkan, pemerintah wajib membiayai pendidikan dasar yang bertujuan untuk mencerdaskan bangsa.

Peraturan pendidikan dipertegas lebih lanjut dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional ialah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kemudian, pendidikan didefinisikan sebagai, “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.” Artinya, pendidikan proses memanusiakan manusia untuk mengembangkan kemampuan diri agar bermanfaat bagi dirinya sendiri ataupun masyarakat. Dalam aturan tersebut dikatakan proses penyelenggaraan pendidikan memerlukan keterkaitan komponen pendukung yakni standar nasional pendidikan yang terdiri atas; standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian.

Rangkaian proses pendidikan didukung oleh kurikulum sebagai pengembangan dari Standar Nasional Pendidikan yang di atur secara mendalam lewat peraturan pemerintah. Seiring pelaksanaannya, kurikulum selalu mengalami evaluasi untuk melihat pencapaian hasil pendidikan. Salah satu rekomendasi yang digunakan sebagai bahan pertimbangan pemerintah dalam mengambil kebijakan adalah hasil PISA (*Programme for International Student Assessment*). Asesmen ini diselenggarakan oleh *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) kepada anak-anak usia 15 tahun di seluruh dunia.

Terdapat tiga indikator yang diukur melalui PISA yaitu kemampuan membaca (literasi), kemampuan matematika (numerasi), dan kemampuan sains. Hasil PISA 2018 yang diterbitkan pada Desember 2019 diikuti oleh 79. Posisi Indonesia tergolong rendah karena menempati 10 besar terbawah.

Selain itu, dua tahun belakangan ini terjadinya pandemi COVID-19 semakin melebar kesenjangan dalam pendidikan. Terlihat pada kegiatan pembelajaran biasanya tatap muka di sekolah beralih secara online di rumah masing-masing peserta didik. Pembelajaran online artinya kegiatan yang dilakukan dalam jaringan, sehingga ada berbagai perangkat yang dibutuhkan untuk menunjang ketercapaian tujuan seperti handphone, internet untuk mengkoneksikan antar sesama perangkat, dan laptop. Namun, tidak semua peserta didik rata memiliki perangkat tersebut dan pengetahuan kemudian kemampuan yang tidak mendukung menjadi hambatan yang cukup besar.

Dampak dari ketidakefektifan pembelajaran yaitu menyebabkan ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*). Adanya kemunduran akademik berupa pengetahuan, keterampilan bahkan sikap peserta didik akibat wabah yang terjadi. Tentunya persoalan ini tidak bisa disepelekan, perlunya penanganan serius ditambah dengan tantangan zaman masa depan.

Kebijakan pemulihan yang dicanangkan oleh pemerintah memberikan penawaran kepada masing-masing sekolah untuk menentukan sendiri kurikulum yang akan digunakan. Kurikulum merdeka berisikan beragam pembelajaran yang berfokus pada konten esensial sehingga peserta didik mendapatkan cukup waktu untuk mendalami konsep dan mengukuhkan kompetensi. Kurikulum ini memiliki 3 struktur bagian yaitu kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila dan ekstrakurikuler.

Profil pancasila yang dituntut ialah pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Hal ini

dikelompokkan kedalam 6 dimensi yakni 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) Berkhebinnekaan global 3) Bergotong royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar kritis, 6) Kreatif. Dimensi-dimensi tersebut direalisasikan dalam bentuk proyek penguatan profil pelajar pancasila dan dalam pembahasan ini penulis menggunakan istilah P5. Proyek ini merupakan serangkaian kegiatan yang memberikan suatu permasalahan kepada peserta didik, kemudian mereka menelaahnya hingga menemukan pemecahan berupa solusinya. Kegiatan dapat menghasilkan suatu produk atau aksi sehingga pendidik tidak menekankan pada teori saja, peserta didik aktif sekaligus melihat isu-isu lingkungan sekitarnya secara nyata.

Penerapan kurikulum ini memiliki perubahan pada perangkat pembelajaran dari kurikulum sebelumnya yakni kurikulum 2013. Selain itu, proyek profil pancasila mempunyai kebutuhan tersendiri untuk pelaksanaan kegiatan. Mendesain proyek inilah menjadi tantangan bagi sekolah diakibatkan keraguan dan kebingungan dalam menerima produk baru seperti modul P5, pengalokasian proyek dalam pembelajaran, dan pembentukan tim.

Diantara 9 Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Kubung Kabupaten Solok yang menerapkan kurikulum merdeka, salah satunya ialah SMP Negeri 4 Kubung. Berdasarkan hasil rekomendasi Dinas Pendidikan Daerah Kabupaten Solok dan di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sekolah ini mengajukan penerapan kurikulum merdeka yang dimulai pada tahun ajaran 2022/2023 pada kelas VII. Maka SMP Negeri 4 Kubung berpeluang dan layak untuk dijadikan tempat penelitian.

Pelaksanaan P5 di jenjang SMP/MTS kelas VII-VIII dialokasikan sebanyak 360 JP per tahun. Untuk tahap awal pada jenjang SMP mengambil 3 tema yang berbeda. SMP Negeri 4 Kubung memilih 3 tema yaitu Kearifan Lokal, Bangunlah Jiwa dan Raga, dan Kewirausahaan. Pada semester ganjil dilaksanakan dengan 1 tema yaitu Kearifan Lokal dengan kegiatan “Membatik” sedangkan 2 tema lain dilaksanakan di semester genap.

Hasil observasi penulis bulan November 2022, menemukan beberapa persoalan di SMP Negeri 4 Kubung dalam penerapan kurikulum merdeka. Pertama, kurikulum ini merupakan kebijakan yang baru bagi pendidik karena pertama kali menerapkannya sehingga ada sebagian pendidik masih merasa kebingungan dalam melaksanakan pembelajarannya. Kedua, Persepsi tentang kurikulum ini berbeda-beda antar pendidik. Ketiga, adanya perbedaan perangkat pembelajaran antara kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka seperti; Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar serta buku teks yang terbatas.

Keempat, pada proyek profil pelajar pancasila pendidik yang terlibat dalam tim P5 belum semuanya memahami tahapan pelaksanaannya. Kegiatan diawali dengan pemberian konseptual materi sebelum praktek. Namun, masih ada ketidakseimbangan antara materi dengan alokasi waktu pertemuan setiap kelas. Pembelajaran P5 memanfaatkan media seperti power point sehingga membutuhkan kepiawaian dalam menggunakan teknologi. Ketidakmampuan mengoperasikan alat seperti *infocus* juga menjadi hambatan yang menghabiskan waktu pembelajaran.

Selain itu, pada diri peserta didik terjadinya kemunduran karakter yang positif. Pendidikan tidak sekedar kegiatan belajar mengajar melainkan pembentukan karakter peserta didik melalui ilmu yang diberikan oleh pendidik. Sehingga penerapan P5 diarahkan untuk menjadikan peserta didik sebagai penerus bangsa yang berkarakter. Diri peserta didik sudah ada tertanam nilai Pancasila, sehingga memerlukan peningkatan agar nilai tersebut dapat menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis merasa perlu menindak lanjuti lebih dalam lewat penelitian tentang P5 dengan judul “Implementasi Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 4 Kubung.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 4 Kubung baru diterapkan tahun pelajaran 2022/2023 pada kelas VII.
2. Sebagian Pendidik masih ada kebingungan dalam melakukan P5.
3. Adanya perbedaan persepsi antar pendidik terkait kurikulum merdeka.
4. Adanya perbedaan perangkat pembelajaran antara kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013.
5. Terjadinya kemunduran karakter positif dalam diri peserta didik.

C. Fokus Masalah

Fokus masalah yang penulis teliti yaitu Implementasi Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 4 Kubung kelas VII.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan Implementasi Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 4 Kubung kelas VII.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis, sebagai bahan alternatif untuk memberikan sumbangan pemikiran terhadap teori atau ilmu, dan memperkaya hasil-hasil penelitian yang sejenis.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Penulis, untuk memperkaya pengetahuan dan pengalaman penulis yang mendalam tentang Implementasi Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 4 Kubung kelas VII.
 - b. Bagi Sekolah
 - 1) Bagi Kepala Sekolah, sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan tindakan lanjutan berkenaan dengan pembelajaran di sekolah.

- 2) Bagi Pendidik, untuk menambah serta meningkatkan pemahaman guru dalam implementasi Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) .
 - 3) Bagi Peserta Didik, untuk menambah pengetahuan mengenai Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).
- c. Bagi Peneliti Lanjutan, sebagai bahan referensi, sumber informasi dan rujukan untuk penelitian lanjutan agar bisa dikembangkan dalam bentuk penelitian lainnya.

F. Defenisi Operasional

Untuk menyamakan pengertian antara penulis dengan pembaca, maka dibawah ini diuraikan defenisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi yaitu pelaksanaan dari rencana yang sudah disusun secara matang. Istilah implementasi cukup banyak diartikan sesuai bidang yang diampu. Penelitian ini berada di bidang pendidikan, sehingga fokusnya pada pelaksanaan program yang rancang dan telah diatur dalam peraturan pemerintah.

2. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Projek diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Tujuan strategi ini digunakan untuk menggali keingintahuan, keaktifan dan keterampilan siswa. Seiring dengan adanya

kurikulum baru, proyek dikenal dengan “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila”. Sesuai namanya, proyek dilakukan untuk menguatkan kompetensi peserta didik dengan nilai-nilai pancasila.

3. Kearifan Lokal

Kearifan lokal bermakna sebagai nilai-nilai yang ada dalam masyarakat untuk mengatur tatanan kehidupan sehari-hari. Nilai ini biasanya secara turun temurun dari leluhur hingga kegenerasi berikutnya. Kearifan lokal selalu terkait dengan budaya, dan tradisi.

4. Bangunlah Jiwa dan Raganya

Bangunlah jiwa dan raganya merupakan tema P5 yang berkenaan dengan diri sendiri dan orang sekitarnya. Peserta didik diminta untuk membangun rasa kesadaran untuk menjaga kesehatan fisik dan mental. Sehingga memberikan semangat belajar bagi peserta didik sebagai kewajibannya.

5. Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah suatu proses mengerjakan ide dengan cara kreatif dan inovatif. Ide ini dapat di tuangkan oleh peserta didik berupa produk atau jasa. Pada P5 kegiatan ini ditujukan agar peserta didik memiliki keterampilan membaca peluang usaha.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 4 Kubung dilaksanakan sesuai dengan kebijakan dari pemerintah dengan 4 tahapan:

1. Perencanaan P5 di SMP Negeri 4 Kubung terdiri dari pembentukan tim P5 melalui rapat; identifikasi kesiapan satuan pendidikan dikategorikan berkembang; dimensi P5 yaitu Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia, Bergotong Royong, Bernalar Kritis, dan Mandiri, serta Kreatif; tema projek ada 3 yaitu Kearifan Lokal, Bangunlah Jiwa dan Raganya, dan Kewirausahaan; Alokasi waktu sebanyak 360 JP per tahun; modul projek dengan komponen pokok profil, tujuan, aktivitas, dan asesmen; rancangan asesmen terdiri dari formatif dan sumatif.
2. Pelaksanaan P5 di SMP Negeri 4 Kubung terdiri mengawali kegiatan dengan pengenalan dan konstektual; mengoptimalkan pelaksanaan melalui aksi pada tema kearifan lokal berupa membuat batik alas meja, tema Bangunlah Jiwa dan Raganya berupa membuat poster tentang kebersihan dan kesehatan, dan Kewirausahaan berupa mengolah umbi-umbian menjadi makanan; menutup P5 dengan perayaan projek melalui panen karya dan *market day*; mengoptimalkan mitra dengan pengarajin batik dan orang tua peserta didik.

3. Penilaian P5 di SMP Negeri 4 Kubung terdiri mengoleksi asesmen dengan mengumpulkan foto-foto, karya peserta didik, dan observasi pendidik; mengolah asesmen dengan menggabungkan asesmen formatif dan sumatif melalui rubrik penilaian yang kategorikan mulai berkembang, sedang berkembang, berkembang sesuai harapan, sangat berkembang; pelaporan P5 melalui rapor yang dibagikan sekali setahun pada semester genap.
4. Evaluasi P5 di SMP Negeri 4 Kubung dilakukan melalui peninjauan dari pengawas sekolah, dan rapat untuk mengidentifikasi kekurangan – kekurangan selama proses P5. Selain itu, melakukan tindak lanjut kegiatan P5 berupa melanjutkan kegiatan membuat pada tema kearifan lokal untuk P5 kedepannya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah
 - a. Bagi Kepala sekolah untuk meningkatkan kebijakan pengembangan keterampilan dan penguasaan pembelajaran projek penguatan profil pelajar pancasila.
 - b. Bagi pendidik agar dapat melibatkan peserta didik dalam melakukan refleksi projek melalui diskusi 2 arah sehingga peserta didik dapat memberikan pandangannya selama pelaksanaan P5.

- c. Bagi peserta didik agar menekuni pembelajaran P5 dengan sebaik mungkin dan menerapkan profil pelajar pancasila dalam keseharian bukan hanya pada pembelajaran di sekolah saja.
2. Bagi peneliti lanjutan agar dapat meneliti pelaksanaan P5 tahun selanjutnya untuk melihat perkembangan implementasi proyek.



DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. SUKA- Press UIN Sunan Kalijaga.
- Ali, K., Rachman, C. R., Anjani, N., Prasetyo, A., & Lestarinigrum, A. (2022). Implementasi Pembelajaran Projek Berbasis Kearifan Lokal di SD Jagalan 1 Kota Kediri. *SEMDIKJAR* 5, 5, 1018–1025.
- Dinda, N. U., & Sukma, E. (2021). Analisis Langkah-Langkah Model Project Based Learning (PjBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli (Studi Literatur). *Journal of Basic Education Studies*, 4(2), 44–62.
- Febriani, A., Azizah, Y., & Setiawati, M. (2022). Analisis Perubahan Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(4), 122–130.
- Haerullah, A., & Hasan, S. (2017). *Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori dan Aplikasi)*. Lintas Nalar.
- Kemendikbud RI. (2022). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2021). *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Sekretariat Jenderal, Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi.
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
- Kholidah, L. N., Winaryo, I., & Inriyani, Y. (2022). Evaluasi Program Kegiatan P5 Kearifan Lokal Fase D di Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 7569–7577.
- Mamonto, N., Sumampouw, I., & Undap, G. (2018). Implementasi pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsa Yang Kabupaten Minahasa Selatan. *Eksekutif: Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 1–11.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Revisi)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mustari, N. (2015). *Pemahaman Kebijakan Publik Formulasi, Implementasi dan*

Evaluasi Kebijakan Publik. Leutikaprio.

- Nisa, Z. (2022). *Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Pemerintah Indonesia.(2022).Undang-Undang Dasar (UUD) 1945.Indonesia.
- Pemerintah Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Indonesia.Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301.Indonesia.
- Pramono, J. (2020). *Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik*. UNISRI Press.
- Rati, N. W., Kusmaryatni, N., & Rediani, N. (2017). Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Kreativitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 60–71.
- Rondli, W. S. (2022). Menumbuhkan Nilai Kewirausahaan dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Project Market Day. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 5(1), 111–117.
- Sani, R. A., Manurung, S. R., Suswanto, H., & Sudiran. (2018). *Penelitian Pendidikan*. TSmart Printing.
- Saraswati, D. A., Sandrian, D. N., Nazulfah, I., Abida, N. T., Indriyani, R., Suryaningsih, S., Usman, & Lestari, I. D. (2022). *Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka*. 12(2), 185–191.
- Silitonga, D. (2022). *Evaluasi Implementasi Kebijakan Publik*. Zahira Media Publisher.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan :Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta Bandung.
- Suparman, T. (2020). *Kurikulum dan Pembelajaran*. CV. Sarnu Untung.
- Tachjan. (2006). *Implementasi Kebijakan Publik*. APII Bandung-PUSLIT KP2W LEMLIT UNPAD.
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 12–28.